

Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara

Revina Rini Pelealu¹

Herman Nayoan²

Stefanus Sampe³

ABSTRAK

Penelitian ini diletar belakang dari berbagai masalah yang terjadi pada Sarana dan Prasarana yang ada pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja pegawai. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Populasi yang diambil adalah staf pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Para pegawai yang dimaksud berjumlah 39 pegawai dan sampel yang dilibatkan berjumlah 39 responden dengan menggunakan Teknik *Sampling Jenuh*. Analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Total Skor, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Korelasi Pearson, Analisis Regresi Linear Sederhana serta Uji T. Hasil analisis penelitian nilai koefisien korelasi secara parsial menunjukkan bahwa Sarana dan Prasarana memiliki hubungan yang kuat terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Hasil analisis nilai koefisien regresi linear sederhana dan uji t menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Sarana dan Prasarana berpengaruh 84,3% sedangkan sisanya 15,7% dipengaruhi factor lain. Dengan demikian hipotesis terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara dapat diterima.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Efektivitas Kerja Pegawai.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Dalam dunia usaha, termasuk instansi pemerintah dan sektor swasta sangat bergantung pada sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan pelayanan publik sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana kantor merupakan salah satu faktor pendukung bagi keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan. Maka daripada itu, pemerintah harus merencanakan sarana dan prasarana dengan baik sehingga sarana dan prasarana yang dipilih memenuhi kebutuhan. Sarana dan prasarana kantor menjadi bagian penting yang perlu dipersiapkan secara optimal dan berkesinambungan sehingga dapat menjamin kelancaran aktivitas kerja pegawai, maka dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana kantor yang baik. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan proses kerjasama yang mendayagunakan semua unsur pegawai yang ada, agar sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau juga pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, waktu, sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Suatu efektivitas biasanya juga berkaitan dengan bagaimana sistem digunakan dengan efisien sehingga proses pelayanan dilakukan secara optimal dan tepat waktu jadi tidak perlu lembur.

Kantor yang menyenangkan adalah tempat yang tidak membosankan dan dapat menambah gairah kerja karyawan dalam rangka mendukung peningkatan mutu kegiatan

perkantoran dan tercapainya tujuan perusahaan, maka secara tidak langsung peranan dan suasana kantor sangat mendukung efektivitas kerja karyawan yang bekerja dikantor tersebut. Perusahaan swasta ataupun pemerintah memandang penataan ruang kantor sesuatu hal yang penting, dikarenakan masih banyak ruang kantor yang tidak teratur dan menghambat efektivitas kerja karyawan (Rusdiana dan Zaqiah, 2014:165).

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah provinsi. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara berlokasi di Jl. 17 Agustus No. 72 Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Wanea Kota Manado Kode Pos 95117. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Badan Daerah Provinsi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah provinsi.

Selanjutnya peneliti menemukan kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara yaitu ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah tidak berfungsi maksimal seperti saat hujan air merembes ke dalam ruangan dan lantai jadi tergenang air

dikarenakan genteng yang sudah bocor dan belum diperbaiki dan listrik yang sering jelek dikarenakan terlalu banyak pemakaian AC pada beberapa ruangan sehingga mempengaruhi efektivitas kerja pegawai.

Agar supaya terlaksananya efektivitas kerja dan tercapainya tujuan yang diinginkan, diperlukan sarana dan prasarana kantor yang cukup dengan kualitas yang baik, optimal dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan

Tinjauan Pustaka

Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:1366).

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb), (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:1211).

Sarana dan Prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. (Moenir, 1992:199).

Konsep Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja merupakan salah satu tujuan dari setiap pelaksanaan pekerjaan. Efektivitas kerja bisa tercapai jika pekerjaan yang dilaksanakan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Dengan adanya syarat-syarat tersebut, maka pembagian pekerjaan sesuai dengan kemampuan kerja setiap pegawai akan lebih mudah dilakukan. Menurut Pioh (2016:44) konsep efektivitas merupakan suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang

telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Dapat pula dipahami bahwa efektivitas itu sendiri adalah melakukan sesuatu yang benar atau adanya tindakan yang tepat. Menurut Handoko dalam Novianto (2009) mengemukakan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tingkat efektivitas atau tujuan yang telah dicapai (Jamaluddin, 2021).

Berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan, Moekijat dalam Novianto (2009) mengemukakan bahwa "Efektivitas kerja adalah sebagai salah satu kemampuan/keadaan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan". Berdasarkan pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja adalah kemampuan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja

Menurut Gibson (2007:28) faktor – faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja antara lain:

1. Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud diatas adalah kemampuan karyawan atau pegawai dalam dirinya baik kemampuan teknis maupun kemampuan umum, koordinasi memerlukan kemampuan ini terutama kemampuan atasan dalam mengarahkan anggotanya untuk mencapai hal – hal yang diinginkan.

2. Keahlian

Keahlian adalah kemampuan spesifik dan menengani masalah teknis tertentu dalam pekerjaan, keahlian melakukan koordinasi

penting dimiliki oleh seorang koordinator seperti seorang pemimpin.

3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan suatu kemampuan yang diperoleh dan pengembangan diri melalui penelusuran keilmuan.

4. Sikap

Sikap adalah kepribadian yang tercermin dari wujud perilaku seseorang dengan sikap yang baik maka koordinasi dapat dijalankan dengan baik.

5. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu keinginan.

6. Stres

Stres adalah tekanan yang timbul akibat tekanan lingkungan diluar diri manusia seperti pekerjaan yang dilakukan.

Kerangka Pikir

Efektivitas kerja didefinisikan sebagai suatu pekerjaan yang diselesaikan tepat pada waktu yang sudah ditetapkan. Efektivitas kerja mencerminkan seberapa jauh tujuan pekerjaan dapat dicapai. Namun untuk mencapai hal tersebut, terdapat sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor pendukung. Maka sarana dan prasarana yang ada patut diperhatikan dan dipersiapkan dengan baik agar pegawai merasa nyaman, bersemangat dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Pikir

Sarana dan Prasarana (X)	Efektivitas Kerja (Y)
<p>Indikator:</p> <p>Peralatan dan perlengkapan kantor seperti barang habis pakai</p> <p>Peralatan dan perlengkapan kantor seperti barang tidak habis pakai</p>	<p>Indikator:</p> <p>Kejelasan tujuan</p> <p>Kejelasan strategi</p> <p>Perumusan kebijakan</p> <p>Penyusunan program</p>

Hipotesis

Hipotesis merupakan salah satu bentuk konkrit dari perumusan masalah. Pada umumnya hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menguraikan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan tak bebas gejala yang diteliti. Hipotesis mempunyai peranan memberikan arah dan tujuan pelaksanaan penelitian dan memandu ke arah penyelesaiannya secara lebih efisien (Ibrahim et al. 2018:10). Maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Kerja Pegawai.

H_a : Terdapat pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Kerja Pegawai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Validitas merupakan suatu ketepatan dan/atau kecermatan alat/instrumen penelitian dalam

mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian (Budiastuti dan Bandur, 2018:168). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan alat ukur Pearson Product Moment dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau $r = 0,3$. Untuk mengukur nilai validitas ditentukan dengan melihat nilai $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 39 sehingga nilai $r(0,05, 39)$ pada Table *Product Moment* dan didapat nilai $r = 0,316$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang. Validitas merupakan suatu ketepatan dan/atau kecermatan alat/instrumen penelitian dalam mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian (Budiastuti dan Bandur, 2018:168). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan alat ukur Pearson Product Moment dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau $r = 0,3$. Untuk mengukur nilai validitas ditentukan dengan melihat nilai $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 39 sehingga nilai $r(0,05, 39)$ pada Table *Product Moment* dan didapat nilai $r = 0,316$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang

Pembahasan

Pengaruh Sarana dan Prasarana (X) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Y) pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara Sarana dan prasarana kantor merupakan salah satu faktor pendukung bagi keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan. Jika instansi memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai maka hal tersebut dapat memberikan hasil baik

untuk efektivitas kerja pegawai secara keseluruhan. Untuk menganalisis hubungan variabel sarana dan prasarana dengan variabel efektivitas kerja pegawai dibuat hipotesis bahwa efektivitas kerja pegawai (Y) dipengaruhi oleh sarana dan prasarana (X) yang berarti peningkatan Sarana dan Prasarana akan berpengaruh pada Efektivitas Kerja Pegawai. Dalam hal ini Sarana dan Prasarana sebagai *variable bebas (variable independet)* dan Efektivitas Kerja Pegawai sebagai *variable terikat (variable dependent)*.

Pengaruh sarana dan prasarana pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara ternyata mempunyai korelasi yang kuat terhadap efektivitas kerja pegawai. Namun walaupun tersedianya sarana dan prasarana pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara, masih saja terjadi permasalahan dengan sarana dan prasarana. Hal ini merupakan indikasi bahwa menurunnya efektivitas kerja pegawai. Hal tersebut terlihat dari temuan penelitian dimana efektivitas kerja yang belum maksimal, pekerjaan pegawai menjadi terhambat karena listrik sering jeglek, bocornya genteng sehingga air merembes sampai lantai menjadi licin, laptop kantor yang sudah tidak berfungsi maksimal dengan kata lain laptop yang sudah lemot sehingga pekerjaan jadi lambat dan menyebabkan menurunnya efektivitas kerja. Namun dari hasil penelitian dapat dilihat juga masih terdapat pegawai yang merasa puas dalam hal: 1) Ketersediaan barang yang bersifat sekali pakai dan yang bersifat tahan lama lengkap dan memadai, 2) tata ruang kantor yang baik sehingga membuat pegawai merasa nyaman. 3) Pekerjaan dan tanggung jawab yang

diberikan sesuai deskripsi pekerjaan dan mudah dipahami.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis korelasi yang membuktikan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Nilai koefisien korelasi $r = 0,918$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan yang kuat terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Pada hasil analisis regresi linear sederhana membuktikan juga sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Nilai F hitung adalah 198.561 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel Sarana dan Prasarana terhadap variabel Efektivitas Kerja Pegawai. Nilai koefisien determinasi $r^2 = 0,843$ menunjukkan bahwa efektivitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara dipengaruhi oleh sarana dan prasarana sebesar 84,3% sedangkan sisanya 15,7% dipengaruhi faktor lain.

Sedangkan untuk hasil uji T parsial sarana dan prasarana dengan t hitung = 14,091 lebih besar dari t tabel 1,684 yang berarti sarana dan prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai. Hasil analisis ini mempunyai arti bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik sarana dan prasarana, maka akan semakin baik pula efektivitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Dengan demikian pimpinan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara perlu memperhatikan dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dapat mendukung efektivitas kerja pegawai sehingga pegawai betah dan merasa nyaman dalam bekerja. Jika pegawai nyaman dalam bekerja, maka pekerjaan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai target dengan baik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, sarana dan prasarana secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Penutup Kesimpulan

1. Dari hasil analisis Korelasi, Regresi Linear Sederhana, Determinasi, Uji T parsial antar variabel sarana dan prasarana terhadap efektivitas kerja pegawai menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
2. Masih terdapat sarana dan prasarana yang tidak berfungsi efektif seperti listrik yang sering jeglek, genteng bocor dan air merembes ke dalam ruangan, laptop

Saran

1. Untuk pegawai agar dapat menjaga, mempertahankan hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan

antara sarana dan prasarana terhadap efektivitas kerja pegawai bahkan ditingkatkan lagi.

2. Diharapkan kepada pengelola sarana dan prasarana pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara untuk melakukan pengecekan terus menerus terhadap Sarana dan Prasarana, baik yang masih baru hingga yang sudah lama dipakai serta harus terus mengganti dan memperbaiki Sarana dan Prasarana yang sudah rusak sehingga dapat membuat pegawai bekerja lebih efektif lagi.

Daftar Pustaka

- Anand, Dody. 2016. "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai". *Skripsi*. Medan: USU.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Budiastuti dan Bandur. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Budiwanto, Setyo. 2017. *Metode Statistika*. Universitas Negeri Malang.
- Endang, Sri., Mulyani, Sri., Suyetty. 2008. *Modul Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran*. Jakarta: Erlangga.
- Gibson. 2007. *Organisasi (Perilaku, Struktur, dan Proses)*. Edisi Revisi Cetakan Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Hanafiah., Sutedja, Adang., Ahmaddien, dan Iskandar. 2020. *Pengantar Statistika*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hasibuan, S.P Malayu 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua Cetakan ke tiga Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, A., Alang Asrul H., Madi., Baharuddin., Ahmad Muhammad A., dan Darmawati. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu
- Indrawan dan Yuniawati. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jamaluddin, Nursanti. 2021. "Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Penggunaan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik". *Skripsi*. Makasar: UNISMUH.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Kurniawan dan Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lubis, Zulkarnain., Sutrisno., dan Lubis Andre H. 2017. *Panduan Praktis Praktikum SPSS*. Medan: Pusat Komputer Medan Area
- Moenir, A.S. 1992. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novianto, Diki A. 2009. "Efektivitas Kerja Pegawai". *Skripsi*. Surakarta: UNS.
- Nurjanah. 2016. "Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Guru di SMPIT ASY-SYUKRIYYAH TANGERANG". *Skripsi*. Jakarta: UIN.
- Pioh, Novie R dan Very Londa. 2016. *Aparat Desa: Efektivitas Kerja & Implementasi Kebijakan ADD*. Manado: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran UNSRAT.

- Rusdiana dan Zaqiah. 2014. *Manajemen Perkantoran Modern*. Bandung: Insan Komunika.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental, konsep Cakupan dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Penerbit. CV. Andi Offset.
- Siyoto dan Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- T. Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM